

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaannya, siswa melaksanakan kegiatan keislaman dalam kegiatan sehari-hari dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek Ritual (*ibadah mahdloh*), seperti mengerjakan shalat Dhuha, Duhur dan Ashar berjamaah serta membaca Al-quran dan kalimah tayyibah.
2. Aspek Sosial (*ibadah ghairu mahdloh/akhlak*) yaitu membiasakan perilaku 6S: senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun, penyaluran zakat fitrah maupun melakukan bakti sosial.
3. Aspek Keyakinan (tauhid) yaitu memperingati hari besar Islam maupun memperingati hari tertentu dengan kegiatan keislaman. Dalam hal ini, guru sebagai penggerak utama, pembina, pendamping maupun pengawas.

Dalam evaluasinya, guru melibatkan dokumen-dokumen sebagai media utama melihat perkembangan siswa. misalnya, melalui foto, video atau pengamatan langsung sehingga guru sebagai pembina (dalam hal ini guru PAI) mampu memberikan solusi untuk kearah depannya.

Adapun dampak pelaksanaan budaya religius bagi peserta didik yang ada di SMAN 7 Kota Kediri terhadap perilaku siswa yaitu:

1. Perilaku Agamis

Perilaku ini memperlihatkan bahwa siswa tanpa adanya perintah dari guru, tanpa absensi pula telah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada spiritual atau sedikit banyak siswa telah memiliki kesadaran dalam melakukan aktivitas spiritual.

2. Perilaku Disiplin

Antusiasme siswa saat melakukan aktivitas sehari-hari dalam keterbatasan waktu telah mengarahkan siswa pada sikap menghargai waktu. Hal ini mendorong siswa bersikap disiplin. Seperti dalam mengerjakan shalat Dhuha yang dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama yakni hanya 15 menit, siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya.

3. Perilaku Peduli Sosial

Kepedulian siswa awalnya muncul saat siswa hendak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada spiritual seperti hendak melakukan shalat Dhuha. Namun seiring berjalannya waktu, kepedulian itu tampak dalam kegiatan yang lain seperti, menawarkan bantuan kepada orang lain.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan argumen bagi kepala sekolah guna mempertahankan proses pengembangan budaya religius di SMA Negeri 7 Kota Kediri maupun menjadikannya sebagai salah satu bahan guna mengevaluasi program yang telah terlaksana.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau wacana untuk menarik penelitian pada tema serupa yakni budaya religius dalam hal yang lebih spesifik lagi.